

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Sari Ratih ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ³⁾

1, 2, 3) Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ ratihsari110@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to asses the financial performance of companies using financial ratio analysis, by taking an object on the telecommunications companies, based on the development of telecommunications is increasingly with the rapid advance of technology and information. Source of data used in the form of secondary data, namely the company's published financial statements. The type of data used in the form of quantitative and qualitative data. Techniques of data analysis using ratio analysis and the ratio used is the ratio of liquidity is current ratio, solvency ratio of debt to equity ratio, the ratio of activity namely total assets turnover, and profitability ratio of return on equity. Based on the results of data analysis has been done, it is known that the performance of the telecommunications company has not have a good performance. It can be seen from the calculation of the current ratio of the telecommunications company can not meet its current liabilities with current assets, debt to equity telecommunications company has not be said to be good because the amount of liability is greater than the amount of capital available, total assets turnover telecommunications company has not be said to be good because the amount of assets the company has not been able to produce optimal sales, return on equity telecommunications company has not be said to be good because the net income earned less than the amount of capital.

Keywords: *liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, profitability ratios*

PENDAHULUAN

Perkembangan telekomunikasi di era global saat ini semakin cepat sejalan dengan pesatnya laju teknologi informasi. Teknologi dapat memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan mampu menghemat biaya. Kemajuan teknologi saat ini tidak lagi memisahkan antara teknologi dan informasi karena perkembangan keduanya sama-sama berjalan beriringan, hal tersebut terlihat dengan pesatnya pertumbuhan *smartphone*.

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia, karena berdasarkan data laporan keuangan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kenaikan atau pun penurunan kinerja dari masing-masing perusahaan telokomunikasi yang berbeda-beda. Tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham juga mempunyai kepentingan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam suatu perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akandiambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dari data akuntansi serta laporan keuangan lainnya (Kasmir, 2012: 66). Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak mengenai informasi dalam

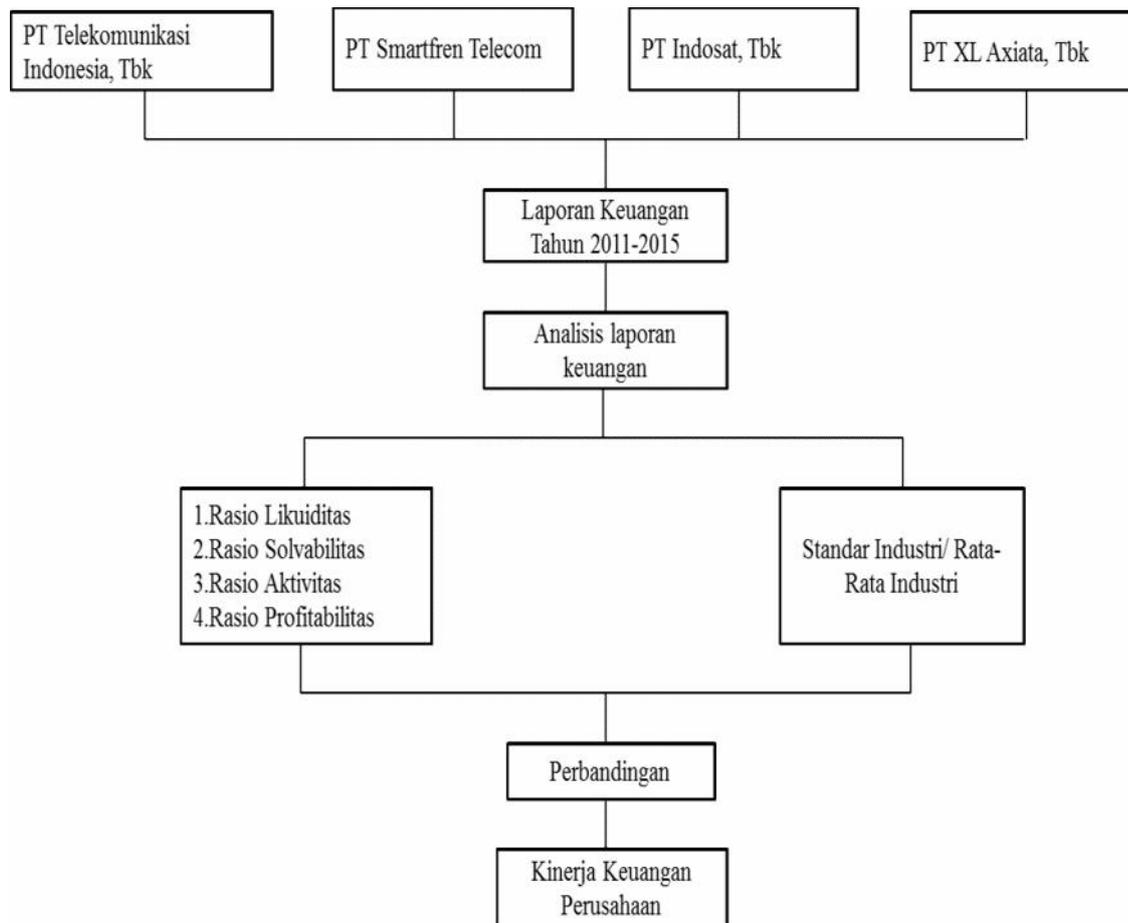
laporan keuangan. Sebagaimana diketahui bahwa laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2013: 105).

Pertumbuhan penjualan telepon seluler saat ini terus mengalami kenaikan, hal tersebut terlihat dari data yang baru dirilis oleh *International Data Corporation (IDC)*. Hal tersebut juga terjadi karena pendukung infrastruktur jaringan 4G di Indonesia dan para operator mempromosikan layanan 4G, dengan perkembangan penjualan telepon seluler tersebut pasti akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia. Di mana saat ini banyak *merk* kartu seluler yang di promosikan dengan berbagai keunggulan jaringan yang kuat, kuota data yang banyak dan ke ekonomisannya seiring dengan perkembangan *smartphone* di Indonesia. Perusahaan yang diambil sebagai obyek adalah perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di BEI dan mempublikasikan data laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga penulis mengambil perusahaan telekomunikasi, yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria pengambilan sampel, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Monica (2015). Perbedaan dengan penelitian Monica (2015) bahwa penelitian sekarang mengambil obyek pada perusahaan telekomunikasi, sedangkan dalam penelitian sebelumnya mengambil Perum Pegadaian Jakarta. Pada penelitian sebelumnya menggunakan periode selama 2 tahun sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan periode 5 tahun. Analisis rasio yang digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, yang dikarenakan dengan menggunakan empat rasio ini dapat mengetahui kinerja perusahaan dengan menggunakan periode yang cukup lama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dinilai dari tingkat likuiditasnya; 2) menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dinilai dari tingkat solvabilitasnya; 3) menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dinilai dari tingkat aktivitasnya; 4) menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dinilai dari tingkat profitabilitasnya.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011-2015 kurang baik dilihat dari tingkat likuiditas.
- H2: Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011-2015 kurang baik dilihat dari tingkat solvabilitas.
- H3: Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011-2015 cukup baik dilihat dari tingkat aktivitas.
- H4: Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011-2015 kurang baik dilihat dari tingkat profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data diambil dari situs remis BEI (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria pembilan sampel yaitu (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2015 (2) Data laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember perusahaan telekomunikasi tersedia di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria pengambilan sampel ada empat perusahaan, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Perusahaan
Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*) atau penghasilan per saham (*eraning per sahre*) (Harmono, 2014: 23).
2. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun (Harmono, 2014: 106).
3. Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pamjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2013: 303).
4. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas menunjukkan rasio yang mengukur seberapa efektivitas perusahaan menggunakan sumber dayanya (Raharjaputra, 2009: 199).
5. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba penjualan, aset-aset yang dimiliki dan juga dari ekuitas yang dimiliki perusahaan (Husnan, 2015: 76).

Teknik analisis data

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun (Harmono, 2014: 106). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Rasio Lancar

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

(Harmono, 2014: 108)

2. Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pamjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2013: 303). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Rasio Utang atas Modal

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$$

(Harmono, 2014: 112)

3. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas menunjukkan rasio yang mengukur seberapa efektivitas perusahaan menggunakan sumber dayanya (Raharjaputra, 2009: 199). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Perputaran Total Aset

$$Total Aset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

(Harmono, 2014: 109)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba penjualan, aset-aset yang dimiliki dan juga dari ekuitas yang dimiliki perusahaan (Husnan, 2015: 76). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Imbalan Modal Pemilik

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal/ekuitas pemilik}}$$

(Harmono, 2014: 110)

Standar industri yang digunakan untuk mengukur rasio perusahaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Standar industri

Rasio Keuangan	Standar industri
Rasio Likuiditas	
Rasio Lancar	2X
Rasio Solvabilitas	
Rasio Utang atas Modal	90%
Rasio Aktivitas	
Rasio Perputaran Total Aset	2X
Rasio Profitabilitas	
Imbalan Modal Pemilik	40%

Sumber: Kasmir (2012, 143-208)

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini didapatkan berdasarkan analisis rasio terhadap laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yaitu:

1. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2. PT Indosat, Tbk
3. PT XL Axiata, Tbk
4. PT Smartfren Telecom, Tbk

Laporan keuangan kemudian dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi. Laporan keuangan yang akan diteliti adalah laporan keuangan yang disusun pada periode 2011-2015 dan telah diaudit. Analisis Rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Analisis Rasio Solvabilitas yaitu Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)
3. Analisis Rasio Aktivitas yaitu Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)
4. Analisis Rasio Rentabilitas yaitu Rasio Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*)

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Analisis ini menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio lancar

menunjukkan sejauh mana nilai kekayaan (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ringkasan perhitungan rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan *current ratio* perusahaan telekomunikasi periode 2011-2015

Perusahaan	Tahun Pengamatan					Rata-rata (Kali)	Standar Industri (Kali)
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	0,958	1,16	1,163	1,06	1,35	1,138	2
PT Indosat, Tbk	0,55	0,754	0,531	0,406	0,494	0,547	2
PT XL Axiata, Tbk	0,388	0,418	0,736	0,864	0,644	0,66	2
PT Smartfren Telecom, Tbk	0,256	0,28	0,36	0,3	0,5	0,239	2
Rata-rata						0,6	

Sumber: Data diolah

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan perusahaan telekomunikasi lainnya dengan nilai rata-rata *current ratio* sebesar 1,138. Sedangkan untuk PT Smartfren Telecom, Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang paling kurang, yaitu dengan nilai rata-rata *current ratio* sebesar 0,239. Rata-rata *current ratio* untuk perusahaan telekomunikasi di BEI selama periode pengamatan adalah sebesar 0,6 kali dan masih berada di bawah standar industri yaitu 2 kali. Sehingga kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tidak baik dinilai dari rasio lancar.

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang solvabel. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan insolvabel.

Pada analisis rasio solvabilitas rasio yang digunakan adalah Rasio Utang atas Modal (*debt to equity ratio*). Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, karena semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ringkasan perhitungan rasio solvabilitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan rasio utang atas modal perusahaan telekomunikasi periode 2011-2015

Perusahaan	Tahun Pengamatan					Rata-rata (%)	Standar Industri (%)
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)		
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	68,9	66,2	65,2	63,5	77,8	68,3	90
PT Indosat, Tbk	17,72	18,47	23	27	31,7	23,58	90
PT XL Axiata, Tbk	127,6	130	163	356	317	218,7	90
PT Smartfren Telecom, Tbk	276	187	420	348	202	286,6	90
Rata-rata						149,3	

Sumber: Data diolah

PT Indosat, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan perusahaan telekomunikasi lainnya dengan nilai 23,58%. PT Smartfren Telecom, Tbk memiliki kinerja dalam keadaan yang paling kurang baik karena memiliki nilai current ratio yang sangat tinggi yaitu 286,6%. Rata-rata *debt to equity* untuk perusahaan telekomunikasi di BEI selama periode pengamatan adalah sebesar 149,3% berada di atas standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dinilai dengan menggunakan *debt to equity ratio* memiliki kinerja yang tidak baik.

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan menggunakan sumber dayanya. Pada analisis ini menggunakan Rasio Perputaran Total Aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ringkasan perhitungan rasio aktivitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Rasio Perputaran Total Aset Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2015

Perusahaan	Tahun Pengamatan					Rata-rata (Kali)	Standar Industri (Kali)
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	0,7	0,7	0,67	0,64	0,62	0,66	2
PT Indosat, Tbk	0,39	0,4	0,43	0,45	0,48	0,43	2
PT XL Axiata, Tbk	0,60	0,596	0,545	0,37	0,40	0,50	2
PT Smartfren Telecom, Tbk	0,08	0,14	0,15	0,16	0,14	0,13	2
Rata-rata						0,43	

Sumber: Data diolah

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dengan nilai perputaran total aset 0,66 kali. PT Smartfren Telecom, Tbk memiliki kinerja yang paling buruk

dinilai, yaitu dengan nilai 0,13 kali. Rata-rata rasio perputaran total aset untuk perusahaan telekomunikasi di BEI selama periode pengamatan adalah sebesar 0,43 masih berada di bawah standar industri yaitu 2 kali, sehingga kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tidak baik dinilai dari rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran total aset.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba penjualan, aset-aset yang dimiliki dan juga dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Pada analisis ini menggunakan *return on equity* atau imbalan modal pemilik, rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik, semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal/ekuitas pemilik}}$$

Ringkasan perhitungan rasio profitabilitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan *return on equity* perusahaan telekomunikasi periode 2011-2015

Perusahaan	Tahun Pengamatan					Rata-rata (%)	Standar Industri (%)
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)		
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	25,3	27,4	26,2	24,7	24,9	25,7	40
PT Indosat, Tbk	4,9	2,5	(16)	(13)	(8,7)	(6,06)	40
PT XL Axiata, Tbk	20,6	17,8	6,7	(6,4)	(0,17)	7,7	40
PT Smartfren Telecom, Tbk	(0,73)	(0,3)	(0,83)	(0,34)	(0,22)	(48)	40
Rata-rata						(4,13)	

Sumber: Data diolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dengan nilai ROE sebesar 25,9%, sedangkan PT Smartfren Telecom, Tbk, Tbk memiliki kinerja yang paling buruk dinilai dengan menggunakan ROE, yaitu dengan nilai -48%. Rata-rata *return on equity* untuk perusahaan telekomunikasi di BEI selama periode pengamatan adalah sebesar -4,13% masih berada di bawah standar industri yaitu 40%. Sehingga kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tidak baik dinilai dari rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* atau imbalan modal pemilik.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* untuk perusahaan telekomunikasi secara keseluruhan menunjukkan hasil di bawah standar industri (2 kali). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan telekomunikasi periode 2011-2015 dinilai dari tingkat likuiditasnya menunjukkan kinerja yang tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan rasio solvabilitas kinerja keuangan PT Indosat, Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan mampu menutup utang dengan ekuitas yang dimiliki apabila perusahaan dilikuidasi. PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang

baik karena perusahaan tidak mampu menutup utang dengan modal yang dimiliki apabila perusahaan dilikuidasi. Jadi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi periode 2011-2015 tidak baik dinilai dari rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity*. Berdasarkan perhitungan perputaran total aset untuk perusahaan telekomunikasi secara keseluruhan menunjukkan hasil di bawah standar industri (2 kali). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan telekomunikasi periode 2011-2015 dinilai dari tingkat aktivitasnya menunjukkan kinerja yang tidak baik. Berdasarkan perhitungan *return on equity* untuk perusahaan telekomunikasi secara keseluruhan menunjukkan hasil di bawah standar industri (40%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan telekomunikasi periode 2011-2015 dinilai dari tingkat profitabilitasnya menunjukkan kinerja yang tidak baik karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, dan untuk PT Indosat, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk tidak mampu menghasilkan laba dari dana pemilik karena nilai ROE menunjukkan hasil yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- <http://m.liputan6.com/tekno/read/2441541/idc-rilis-data-smartphone-indonesia-pada-2015-siapa-juara>, diakses tanggal 09 September 2016
- <http://m.techno.id/tech-news/indonesia-masih-menjadi-pasar-smartphone-terbesar-di-asia-tenggara-1601312v.html>, diakses pada tanggal 09 September 2016
- Jolanda, Monica Mokodaser, Harijanto Sabijono dan Inggriani Elim. 2015. "Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Pegadaian Jakarta". *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 136-144. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan. Aspx, diakses tanggal 23 September 2016.